

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XII SMA YAPIM TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Mawar Tini Siallagan, Adiani Hulu, Raikhapoor LumbanTobing,
Andar Gunawan Pasaribu, Hasudungan Simatupang**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

mawarsiallagan@gmail.com

adianhulu4@gmail.com

raikhapoor76@gmail.com

andargunawanpasaribu@gmail.com

hasudungansimatupang2@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen sebanyak 109 orang. Sampel secara acak (random sampling) yaitu 35% dari jumlah populasi yaitu 38 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,603 > r_{tabel}=0,320$ dan $t_{hitung}=4,535 > t_{tabel}=2,02809$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara metode resitasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 41,12 + 0,65X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 36,36%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=20,606 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : Metode Resitasi, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Abstract

The research aims to determine the positive and significant influence of the recitation method on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class

The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of the recitation method on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all class XII students at Yapim Tebing Syahbandar High School for the 2024/2025 academic year who are Christians is 109 people. The sample was random (random sampling) namely 35% of the total population, namely 38 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of $r_{count}=0.603 > r_{tabel}=0.320$ and $t_{count}=4.535 > t_{tabel}=2.02809$ shows that there is a positive and significant relationship between the recitation method and interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class XII students at Yapim Tebing High School Harbormaster of Serdang Bedagai Regency 2024/2025 Academic Year. b) Regression equation. c) The determination test shows that the magnitude of the effect is 36.36%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=20.606 > F_{tabel}=3.23$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence of the recitation method on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class

Keywords : Recitation Method, Interest in Learning Christian Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, belajar sangat penting untuk diterapkan dalam menunjang keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Metode Resitasi adalah metode yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas yang ada dengan cara belajar mencari informasi, membaca, menghafal, dan menganalisis baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Sehingga dengan metode pemberian tugas ini dilakukan menjadikan peserta didik memiliki sikap mandiri dalam belajar, hal tersebut akan tercapai apabila peserta didik adanya rasa kesadaran, kemauan yang tinggi atau minat serta terlibat saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara itu pembelajaran dapat tercapai dan berhasil dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi pekerti berepengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²

¹ Sitti Maemunawati & Muhhammaad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pander Covid-19*, (Jakarta: 3 M. Media Karya, 2020). Hal.61.

² Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017). Hal.312.

Minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya pun membuktikan berhasil atau tidaknya melaksanakan suatu bentuk kegiatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Kristen harus dituntut untuk lebih kreatif, mengembangkan beberapa keterampilan mengajarnya serta menjadikan metode resitasi mengajar sebagai metode yang bertujuan menjadikan siswa lebih semangat, aktif, mempunyai keinginan atau tertarik dalam belajar Pendidikan Agama Kristen Dan budi Pekerti, serta bertanggung jawab terhadap tugas- tugas yang diberikan baik dikerjakan disekolah maupun selesai jam sekolah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang baik sesuai tujuan pada pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis terdapat beberapa siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa tidak melakukan kewajiban-Nya dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diberikan guru di kelas. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari

1. Kurangnya perhatian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Seperti: Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengganggu temannya belajar, kurang konsentrasi, dan kurang melengkapi catatan penting.
2. Kurangnya perasaan senang. Seperti: Siswa kurang senang dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam belajar, kurang mengerjakan tugas, dan merasa bosan.
3. Kurangnya rasa ingin tahu dalam belajar. Seperti: Siswa kurang mencari informasi, siswa kurang berinteraksi, siswa kurang antusias dalam mencari jawaban.
4. Kurangnya rasa tertarik dalam belajar. Seperti: Siswa kurang beradaptasi, siswa kurang persiapan, siswa kurang memperhatikan suasana kelas, dan siswa kurang mengemukakan pendapat.

Dengan beberapa perilaku siswa di atas ialah kurangnya minat belajar pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Minat Belajar

Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Metode Resitasi / Penugasan

Pengertian Metode Resitasi

Menurut Syaiful dan Zain yang dikutip dalam jurnal Gresi Cristina Batubara dkk berpendapat Metode Resitasi merupakan suatu metode penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.³ Sejalan dengan itu Daradjat dalam buku Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Metode Resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴ Sependapat dengan Aris Munandar dan Ode Sofyan Hardi Metode Resitasi adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat berupa memperdalam materi pelajaran, mencari informasi tambahan, dan melakukan pengamatan lapangan untuk membuktikan konsep yang di bahas di kelas dengan keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekitar pesert didik.⁵

Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi salah satu metode mengajar dimana penyelesaiannya dapat dipilih oleh pendidik saat pelaksanaannya, Hal ini guru menuntut siswa agar dapat aktif terhadap kegiatan pada proses pembelajaran maka mereka dapat mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru guru untuk dikerjakan baik saat jam pembelajaran berlangsung maupun tidak langsung akan tetapi dapat dipertanggungjawabkan, tugas ini dapat berupa secara

³ Gresi Christina Batubara,dkk, *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Kristen Dan Budi Pekerti*, Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama. Vol 1 No 4, 2023.

⁴ Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Padang: CV. Azka Pustaka, 2022). Hal.88.

⁵ Aris Munandar & Ode Sofyan Hardi, *Perencanaan Pengajaran Dalam Geografi sesuai Dengan Kurikulum*, (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021). Hal.100.

individu dan kelompok. Fase terakhir dan penugasan berarti tugas yang dilakukan atau dipelajari, dilaporkan atau secara berulang-ulang.⁶

Dasar Teologi Alkitabiah Metode Resitasi

Yesus disebut dengan “Rabi” yang artinya Guru. Yesus memiliki Tujuan yang jelas dalam PengajaranNya, Yesus mengetahui cara merancang suatu pengajaran dan menyampaikan dengan baik pada pendengarNya sehingga para pendengar mengerti maksud dan Tujuan pengajaran Yesus. Begitu pula halnya sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mencontoh Yesus sebagai guru yang berlandaskan Alkitab. Panggilan Alkitab untuk hidup dengan baik dan benar berlaku bagi siswa, guru, dan semua orang Kristen.

Metode resitasi memiliki tiga dasar teologis yang terdiri dari tugas, proses, dan tujuan Pendidikan Agama Kristen. Pertama Tugas Pendidikan Agama Kristen yaitu Mengajar, yang sejalan dengan Matius 28:19-20. Kedua Proses Pendidikan Agama Kristen yaitu Memuridkan sesuai dengan 2 Timotius 2:2. Ketiga Tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu Murid dewasa yang sejalan dengan kitab Efesus 4:11-13.⁷

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan dasar teologis metode resitasi, yaitu dalam Kitab (Matius 28:19). Dengan memperhatikan perintah- perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya sebelum kenaikan-Nya ke surga ialah “pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah dan ajarlah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”. Dengan kata lain ada tiga hal yang harus dilakukan para murid Kristus, yaitu memberitakan injil, membaptis dan mengajar.

Langkah- langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

Menurut Djamarah dan Zain dalam buku Erawan Aidid adapun langkah- langkah dalam penggunaan metode resitasi. Sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas.

Dalam pemberian tugas ini adalah cara proses belajar mengajarnya dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Antaralain: Memberikan tugas hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, disesuaikan

⁶ Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021). Hal.32.

⁷ Paulus. L. Kristianto, *Prinsip dan Pratikum Pendidikan agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006). Hal. 38-40.

dengan kemampuan siswa, adanya petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase Pelaksanaan Tugas.

Dalam fase pelaksanaan tugas ini dimana guru memberikan pengawasan maupun arahan/ bimbingan serta dorongan agar siswa tersebut mau melaksanakan serzata memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas dengan cara sendiri dan mengerjakannya dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas.

Dimana fase mempertanggungjawabkan tugas ini adalah peserta didik dituntut harus melaporkan apa yang telah dikerjakan mereka tersebut. Dalam fase ini bentuk laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya, dan adanya tanya jawab.⁸

Sependapat dengan itu Najamuddin Muhammad. Adapun langkah- langkah dalam memberikan tugas kepada siswa hendaknya mempertimbangkan.

- a. **Fase pemberian tugas.**yaitu: Adanya tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas sehingga mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan siswa, adanya petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan menyediakan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas.
- b. **Fase Pelaksanaan Tugas.** Yaitu: Diberikan bimbingan atau pengawasan, serta dorongan oleh guru agar siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang diberikan, mengerjakan tugas oleh diri sendiri, dan mencatat hasil yang diperoleh dengan baik.
- c. **Fase Mempertanggungjawabkan Tugas.** Yaitu: Adanya laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan, adanya diskusi.⁹

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode resitasi yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Tugas yang diberikan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

⁸ Aidid Erawan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020). Hal.9-10.

⁹ Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan mengelola Kelas Dengan Sempurna*, (Yogyakarta: Araska, 2019). Hal 78-79.

Minat Belajar PAK Siswa

Pengertian minat Belajar PAK

Menurut Slameto mengemukakan secara garis besar bahwa belajar suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Sependapat dengan itu Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang artinya menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.¹¹

Selanjutnya Syamsul Huda dkk, dalam buku Amelia Atika dan Novi Andriati juga mengemukakan bahwa minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar.¹²

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang melibatkan perhatian yang sangat penuh guna dalam memperoleh pengetahuan serta memiliki perubahan dalam belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berkaitan erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat menjadikan terasa menjemukan, dalam kenyataannya pun tidak semua proses belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada juga yang mengembangkan minatnya terhadap materi pembelajaran dimana hal ini disebabkan adanya pengaruh dari gurunya, temannya, serta orangtuanya.

Ciri- Ciri Siswa Yang Memiliki Minat

Hurlock mendefenisikan beberapa ciri-ciri minat yang ada pada diri sendiri atau individu sebagai berikut: Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada pembelajaran, minat berbobot nasional, artinya minat berhubungan dengan persaan yang dimana mengandung makna bila suatu objek yang

¹⁰ Ibid. Hal.2.

¹¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hal.173.

¹²Amelia Atika & Novi Andriati, Op. Cit. Hal.80.

dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang sehingga adanya rasa untuk meminatinya.¹³

Sependapat dengan itu Slameto menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut: Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, minat dapat dimanifestasikan/ usaha melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, minat mempunyai segi motivasi dan perasaan, dan siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat tidak mudah untuk diketahui, tetapi untuk dapat mengetahui bahwa seseorang individu memiliki adanya minat atau tidak terhadap suatu objek kegiatan atau benda, dapat dilihat dari ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah individu tersebut memiliki minat atau tidak terhadap objek yang dihadapi.

Indikator Minat Belajar Siswa

Adapun indikator minat belajar siswa menurut beberapa ahli. Antaralain:

Slameto mendefinisikan bahwa indikator minat yaitu

Adanya perhatian, dimana saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut akan memperhatikan setiap gerakan maupun kegiatan yang dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran. Sehingga dengan hal ini, siswa memusatkan konsentrasi dan mudah mencermati apa yang disampaikan guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Adanya perasaan senang, perasaan senang dapat dilihat melalui dengan cara mengerjakan sesuatu hal tanpa menyuruh. Seperti: Siswa senang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas, dimana kesenangan-Nya dapat ditandai dengan siswa tersebut rajin membawa Alkitab, dan rajin membawa renungan di kelas. Adanya rasa keingintahuan dalam belajar, dimana siswa bertanya kepada guru maupun teman sekelas tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya dengan berusaha mencari tahu, siswa tersebut akan mendapatkan banyak informasi dan ilmu yang baru serta juga akan menambah wawasan yang dimiliki.

¹³ Fighto Almagofi, dkk, *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD*, (Semarang: Cahya Ghani Recorvery, 2023). Hal.81.

Dan adanya ketertarikan, dimana siswa saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan inspirasi, menciptakan pembelajaran yang menarik, dan tidak menegangkan. Hal ini menjadikan siswa merasa percaya diri dalam berinteraksi baik terhadap guru maupun teman sekelasnya.¹⁴

Sejalan dengan itu Iskandar dalam buku Amelia Atika dan Novi Andriati indikator minat dalam belajar, yaitu keinginan. Dimana siswa memiliki dorongan dalam belajar¹⁵

Selanjutnya H. Darmadi juga mengemukakan bahwa indikator pada minat, antarlain Adanya pemusatan perhatian. Dimana aktivitas siswa untuk memusatkan serta mencermati apa yang disampaikan guru terhadap proses pembelajaran berlangsung. Adanya perasaan senang. Dimana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dan adanya kemauan. Dimana dalam diri siswa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam serta meluas dari sesuatu yang dipelajari¹⁶

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator minat yang lebih menonjol adalah dari pendapat “Slameto” dikarenakan indikator minat yang dikemukakan telah mencakup dari pendapat ahli lainnya, yaitu Perhatian, perasaan senang, keingintahuan, dan ketertarikan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁷ Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika faktanya salah dan hipotesa akan diterima jika membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah ini “Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Metode Resitasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dan Budi

¹⁴ Op.Cit. Hal.180.

¹⁵ Amelia Atika & Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal.97

¹⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017). Hal.318

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV 2013). Hal.64.

Pekerti Siswa Kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis. Sugiyono mengatakan bahwa Metodologi Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.¹⁸

Maka untuk menguji hipotesa yang telah diajukan dan ditinjau dari jenis datanya, penulis menggunakan Metode Kuantitatif dalam metode penelitian ini. Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah inferensial. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa Statistik inferensial adalah teknik statistik yang mengambil sampel data secara acak dan digunakan untuk menganalisa data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi.¹⁹

Tempat Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Yapim Tebing Syahbandar yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai. dan Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data variabel X dan Y dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang

¹⁸ SSugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

¹⁹ *Ibid.*, 147–148.

Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025, dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

2. Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (metode resitasi) dengan variabel Y (minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:²⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,603$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=38)$ yaitu 0,320 Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,603 > r_{tabel}=0,320$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara metode resitasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 10).

3. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:²¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,535. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=38-2=36$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,02809$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=4,535 > t_{tabel}=2,02809$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim

²⁰ Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.213

²¹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 184.

Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 10).

4. Uji Regresi

1. Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:²²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:²³

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus: $\hat{Y} = a + bX$

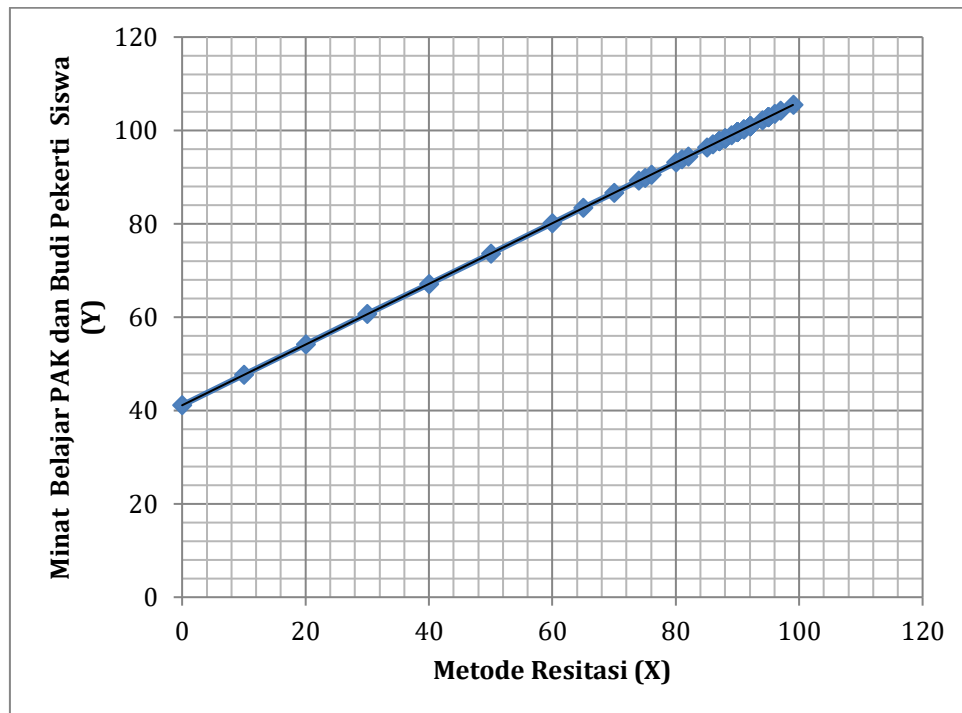
Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = 41,12 + 0,65X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 41,12 maka untuk setiap penambahan variabel X (metode resitasi) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar 0,65 dari nilai (variabel X) (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10).

²² Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188.

²³ Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 315.

Gambar 1. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Metode Resitasi) Terhadap Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa)



Dari gambar kurva tersebut dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya nilai metode resitasi artinya semakin sungguh-sungguh guru PAK menerapkan metode resitasi maka minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa akan semakin meningkat. Dalam kurva tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang linier (berbanding lurus) antara metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:²⁴

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,603)^2$$

²⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 188. Hal.185

$$r^2 = 0,363609$$

$$r^2 = 0,3636$$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3636$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3636 \times 100\% = 36,36\%$.

Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025)

$H_a \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025)

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 20,606 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=2, dk \text{ penyebut } =n-2=38-2=36) =3,23$. maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,606 > 3,23$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 10).

Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=20,606 > F_{tabel}=3,23$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 36,36%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh metode resitasi maka minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Yapim Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2024/2025 akan semakin meningkat.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah bagus dalam penerapan metode resitasi yang sesuai dengan indikator yang tertinggi yaitu ketika siswa mengemukakan pendapat di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK menghargai keberanian dalam mengemukakan pendapat tentang pembelajaran. Dengan demikian guru PAK dapat memberikan semangat belajar kepada siswa dengan adanya perhatian yang diberikan kepada siswa.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan metode resitasi yang sesuai dengan indikator terendah tentang guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Atau menyelesaikan tugas dengan benar, apalagi tugas tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama seperti tugas kelompok.
3. Siswa hendaknya mempertahankan pencapaian indikator yang tertinggi tentang siswa yang sudah bagus dalam minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu siswa senantiasa tertarik belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan suasana kelas yang nyaman. Dengan demikian adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran di kelas nyaman dan tertib atau siswa tertarik belajar di dalam kelas.
4. Siswa hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sesuai dengan indikator terendah yaitu

masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang senang mempelajari kembali di rumah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Diharapkan kepada siswa supaya mempelajari kembali di rumah pelajaran yang diajarkan guru supaya siswa lebih memahami dan menguasai pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhhammaad & Sitti Maemunawati. 2020. *Peran Guru, Orangtua, Metode Dan Media*.
- Almagofi, Fighto dkk. 2023. *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD*. Semarang: Cahya Ghani Recorvery.
- Amelia, Nurul & Khadijah. 2021. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika, Amelia & Novi Andriati. 2023. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badseba & Tiwery. 2019. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Batubara, Gresi Christina, dkk. 2023. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama. Vol 1. No 4.
- Boehlke, R. Robert. 2003. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.
- Erawan , Aidid. 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hasanah Nur Muwahidah & Wibawati Bermi. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Padang: CV. Azka Pustaka.
- Joko, Subroto. 2021. *Seri Kepribadian Kiat Belajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kristianto Lilik Paulus. 2006. *Prinsip dan Pratikum Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi.

- Leni, Firdawati. 2021. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika.
- Manurung, Darliana Juni. 2023. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Card Sort Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Teologi injili Dan Pendidikan Agama. Vol.1 No.4.
- Muhammad, Najamuddin. 2019. *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska.
- Muhsyanur. 2021. *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*. Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Pujito, Darmawan. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Pemberian tugas (Resitasi) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1. Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang.
- Purnasari, Nurwulan & Rima. 2020. *Kajian Metode Discovery Learning Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa SD*. Surakarta.
- Rohmah, Siti.N. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia.
- Santoso, Antonia.E.A. 2020. *Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)*. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen. Vol.2 No.2. 2020.
- Sari, L. N. I & Nursyaidah. 2021. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Sari, Yanti. 2011. *Korelasi Pemberian Tugas Dengan Minat Belajar Di MTs Al Islam Rumbio*. Kecamatan Kampar: Kabupaten Kampar. Pekanbaru.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Slameto. 2021. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, Adi & Purwaningrum. P.Lestari. 2023. *Strategi Pembelajaran Ekonomi*. Mojokerto: PT. TIPS.
- Sudjana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.